

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA  
MELALUI PETA KONSEP  
(Pada Sub Pokok Bahasan Pencemaran Air Pada Siswa Kelas VII C  
SMP Muhammadiyah 9 Watukebo  
Tahun Pelajaran 2015/2016)**

Melia Risqi Andani\* Novy Eurika\*<sup>1</sup> Ari Indriana Hapsari\*<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Jember, Jl. Karimata No. 49  
Email : [Boogie\\_time39@yahoo.com](mailto:Boogie_time39@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan akan diperoleh perubahan-perubahan positif terhadap tingkah laku seseorang yang mengarah kepada kedewasaan, dan akhirnya akan diperoleh sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan di sekolah diupayakan untuk menghasilkan *output* anak didik berkualitas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo tepatnya kelas VII Cyang dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2016 – 25 Mei 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Pengumpulan data di dapat melalui 4 cara: (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi, (4) tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan klsikal ranah afektif minat siswa pada siklus I mencapai 78% dan pada siklus II menjadi 89% pada ranah ini terdapat tiga aspek yang dinilai yaitu (1) rasa ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA (2) kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA (3) perhatian/tanggapan siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif siklus I ketuntasan klasikal mencapai 70% dan pada siklus II menjadi 89,66%.

**Kata Kunci :**Strategi Peta Konsep, Minat Dan Hasil belajar.

## ABSTRACT

Education is an important factor in human life. Through education will obtain positive changes to behavior that leads to maturity, and will eventually obtained quality human resources. Education in the school strived to produce quality output protégé. This research is conducted at SMP Muhammadiyah 9 Watukebo, particularly at VII C Class from 16 – 25 of May 2016. The kind of the research is Classroom Action Research (CAR) which has been conducted in 2 cycles that consist of 4 stages as follows: (1) Planning, (2) Implementing, (3) Observing, and (4) Reflecting. The data collecting method are obtained through 4 ways: (1) interview, (2) observation, (3) documentation, and (4) test. The result of the research showed that classical completeness of affective domain in students' interest in the first cycle has reached 78% and in the second cycle has become 89%. In this domain there are three aspects that are measured i.e. (1) Attractiveness feeling of students in following natural science learning, (2) Students' willingness in following natural science learning, and (3) Students' attention/response in the whole learning process. The result of the research in cognitive domain of cycle 1 has reached 70% and in cycle to become 89.66%.

**Keywords:** Mapping Concept Strategy, Interest and Learning Result

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terjadi saat ini sangatlah pesat. Kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu hal yang sangat penting seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) suatu bangsa. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diantaranya adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan penguasaan ilmu pengetahuan khususnya IPA. IPA merupakan cabang sains yang ada dalam cabang pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan akan diperoleh perubahan-perubahan positif terhadap tingkah laku seseorang yang mengarah kepada kedewasaan, dan akhirnya akan diperoleh sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan di sekolah diupayakan untuk menghasilkan *output* anak didik berkualitas. Oleh karena itu peran guru sangat menentukan. Ada empat peran strategis guru dalam kegiatan pendidikan, yaitu sebagai pendidik, fasilitator, motivator dan sebagai evaluator. Sebagai

pendidik guru mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan membiasakan anak berbuat kebaikan. Sebagai fasilitator guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik. Sebagai motivator guru selalu memberikan masukan-masukan positif kepada siswa, agar siswa termotivasi dan antusias dalam belajar, dan sebagai evaluator guru harus mampu mengevaluasi hasil belajar siswa (Tirtaraharja, 2005:107).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo pada siswa kelas VII C, masalah yang dihadapi peneliti adalah rendahnya minat untuk peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan angka 65% dari 75% ketuntasan klasikan yang harus dicapai, hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode konvensional. Selain itu, aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung cenderung pasif (siswa jarang memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru jika diperintah), guru jarang menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kreatif dan bervariasi dalam pembelajaran IPA dikarenakan fasilitas media pembelajaran yang masih terbatas. Oleh karena itu, perlu adanya suatu inovasi dalam pembelajaran IPA.

Rendahnya minat dan hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo sesuai dengan hasil observasi pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) kurangnya motivasi dari guru dan orang tua. Guru kurang memberikan motivasi siswa karena sibuk mencatat dipapan dan menjelaskan materi pelajaran sehingga waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar tidak cukup untuk memberikan motivasi pada siswa. Sedangkan orang tua sebagian besar siswa berasal dari kalangan masyarakat yang rendah sumberdaya manusianya dan sangat awam akan pendidikan. (2) Siswa tidak menyukai pelajaran IPA karena siswa menganggap IPA itu pelajaran yang paling sulit dan terlalu banyak hal yang perlu di ingat, (3) Metode pembelajaran IPA yang digunakan guru kurang inovatif, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan mengerjakan soal latihan.

Berdasarkan permasalahan diatas menuntut guru untuk menentukan model yang tepat dan menarik bagi siswa. Kebanyakan siswa jenuh untuk menghafal dan memahami pelajaran tanpa variasi, karena dalam proses pembelajaran IPA lebih ditekankan pada pemberian pengalaman langsung. Salah satu cara untuk melibatkan siswa aktif dan dapat memberikan pengalaman belajar IPA secara langsung dapat menggunakan *peta konsep*. Dalam pemetaan konsep siswa dapat memahami hubungan logika antara konsep yang satu dengan yang lainnya. Sehingga peta konsep sangat efektif dalam membantu siswa belajar bermakna.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Seperti namanya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Arikunto (2015:2). Penelitian ini direncanakan dengan menggunakan model yang diadaptasi dari beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar, terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

PTK memiliki tujuan utama yaitu untuk perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas, untuk mewujudkan tujuan tersebut digunakan desain. Adapun desain penelitian yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat langkah tersebut berada dalam satu siklus (putaran).

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII C di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo sebanyak 41 siswa terdiri dari 19 siswa perempuan dan 22 siswa laki-laki.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa harus valid. Suatu alat penilaian dikatakan mempunyai kualitas yang baik apabila alat tersebut valid dan reliabel Arikunto (2010: 303). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan yaitu aspek afektif menggunakan Angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

**Tabel 4.2 Nilai Minat Siswa Prasiklus dan Siklus I**

Siklus	Ketuntasan Klasikal (%)
Prasiklus	48 (%)

Siklus I	78 (%)
Peningkatan	30 (%)

Dari tabel 4.2 dapat diketahui minat siswa terhadap pembelajaran IPA sebelum melakukan penelitian ketuntasan secara klasikal mencapai 48%, sedangkan sesudah melaksanakan penelitian minat siswa terhadap pembelajaran IPA dengan pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan ketuntasan secara klasikal sebanyak 78% dari ketuntasan secara klasikan yang dituntaskan yaitu 75%. Meskipun minat siswa sudah dikatakan tuntas secara klasikal, peneliti tetap melanjutkan ke siklus II.

**Tabel 4.3 Hasil Belajar Ranah Kognitif siklus I**

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Klasikal (%)
$\geq 75$ (tuntas)	34	70,86%
$\leq 75$ (tidak tuntas)	7	24,13%
<b>Jumlah</b>		

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I dari 41 siswa yang mengikuti ulangan terdapat 7 siswa yang tidak tuntas dengan persentase sebesar 24,13%. Sedangkan siswa yang hasil belajar kognitif mengalami ketuntasan sebanyak 34 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 70,86%.

## Siklus II

**Tabel 4.6 Nilai Minat Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Ketuntasan Klasikal (%)
Siklus I	78 (%)
Siklus II	89 (%)
Peningkatan	11 (%)

Dari tabel 4.6 dapat diketahui minat siswa terhadap pembelajaran IPA pada siklus I ketuntasan secara klasikal mencapai 78%, sedangkan pada siklus II ketuntasan secara klasikal mencapai 89%, hal ini dikarenakan, siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dan lebih memahami materi yang telah disampaikan.

Pada tahap selanjutnya seperti halnya pada siklus I yaitu menganalisis hasil tindakan yang telah dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Analisis dilakukan pada hasil belajar siswa yang meliputi ranah kognitif berdasarkan hasil tes akhir siklus siswa, ranah afektif dan psikomotor berdasarkan hasil observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari nilai kognitif siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Nilai Kognitif Siklus II**

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Klasikal (%)
$\geq 75$ (tuntas)	38	89,66%
$\leq 75$ (tidak tuntas)	3	10,34%
Jumlah	41	100%

Dari hasil belajar pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa 41 siswa yang mengikuti pembelajaran masih ada 3 siswa yang tidak tuntas belajar, namun 38 siswa yang lain telah mencapai  $\geq 70$  yang artinya mereka dikatakan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), pada siklus ini ketuntasan klasikal sebesar 89,66%.

Pembelajaran menggunakan strategi peta konsep yang dilakukan dikelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo. Hal ini dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh, bahwa minat siswa terhadap pembelajaran IPA setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 78% dari ketuntasan minimal 75%. Pembelajaran siklus I ini sudah mencapai ketuntasan secara klasikal, namun untuk menyakinkan data yang diperoleh, peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus II.

Pembelajaran pada siklus II dapat berjalan lebih baik dari siklus I, siswa sudah mulai aktif dalam menerima pembelajaran dan senang belajar dengan menggunakan strategi peta konsep dengan memanfaatkan objek atau permasalahan yang benar-benar nyata karena dengan hal tersebut siswa dapat merasakan pengalaman secara langsung melakukan suatu pengamatan untuk mendapatkan informasi dari suatu objek atau permasalahan. Hal ini tentunya dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga dapat mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran IPA. Minat siswa terhadap pembelajaran IPA secara klasikal pada siklus II ini meningkat sebesar 11% sehingga menjadi 89% dan telah memenuhi standar ketuntasan klasikal yaitu 75%.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi peta konsep dapat meningkatkan minat pada siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo. Hal ini didukung oleh beberapa teori yang mengemukakan bahwa peta konsep merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mempelajari materi menjadi lebih jelas dan bermakna, belajar bermakna itu sendiri merupakan suatu proses dalam belajar, dimana informasi baru dikaitkan pada konsep-konsep relevan yang telah ada dalam struktur kognitif siswa dengan demikian peta konsep memegang peranan penting dalam belajar bermakna Munthe (dalam Ausubel, 1963). Sedangkan Yuliana dkk (2014) dalam Dahar (1989: 123) mengemukakan “belajar bermakna lebih mudah berlangsung bila konsep-konsep baru dikaitkan pada konsep yang lebih inklusif, maka peta konsep harus disusun secara hierarki”.

Setelah diterapkan metode pembelajaran peta konsep di kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo, pada siklus I hasil belajar siswa pada aspek kognitif secara klasikal mencapai 75,86%. Demikian dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran siklus I ini hasil belajar siswa secara klasikal belum tuntas meskipun telah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan sebelum diterapkannya pembelajaran peta konsep. Sebelum diterapkan pembelajaran peta konsep hasil belajar siswa rata-rata hanya mencapai 68,96%. Setelah diterapkan pembelajaran peta konsep siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 34 siswa. Oleh sebab itu peneliti tetap melanjutkan penelitian ke siklus II untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa sekaligus berusaha menuntaskan hasil belajar siswa.

Kesulitan yang ditemukan pada siklus I ialah peneliti belum bisa mengoptimalkan kegiatan pembelajaran terutama dalam mengkondisikan siswa agar tidak ramai dan masih ada yang berbicara diluar materi pelajaran. Selain itu saat melakukan pengamatan banyak siswa yang terlihat bermain dan kurang serius, serta siswa juga masih bingung untuk melakukan pengamatan.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II berjalan lancar dengan bimbingan guru bidang studi IPA kelas VII C. Pada siklus II pekerbangan pemahaman siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu siswa sudah mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Dari hasil observasi dan refleksi disiklus II terdapat peningkatan hasil belajar bila dibandingkan dengan siklus I. Hasil belajar siswa pada aspek kognitif secara klasikal pada siklus II mencapai 89,66% dari 41 siswa kelas VII C terdapat 38 siswa yang telah tuntas hasil belajar kognitifnya. Hal ini sudah

menunjukkan bahwa pada siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan siklus I tetapi juga berhasil menuntaskan hasil belajar siswa secara klasikal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- a. Melalui peta konsep dapat meningkatkan minat siswa pada ranah afektif terhadap pelajaran IPA kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo. Berdasarkan hasil observasi awal sebelum pelaksanaan tindakan ketuntasan klasikal hanya mencapai 48%, meningkat pada siklus I sebesar 30% dengan prosentase ketuntasan klasikal 78%, dan pada siklus II meningkat menjadi 11% dengan prosentase ketuntasan klasikal 89%.
- b. Melalui peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo. Hasil klasikal pelaksanaan pada siklus I mencapai 75,86% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,66%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan adalah :

#### a. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut terhadap strategi pembelajaran peta konsep dengan subjek penelitian yang lebih luas.

#### b. Bagi Guru

Bagi guru bidang studi IPA hendaknya dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang bisa menghadapkan siswa secara langsung terhadap objek atau permasalahan IPA karena dengan strategi tersebut siswa dapat belajar dan memperoleh informasi secara langsung dari objek atau permasalahan dalam materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran IPA, meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik lagi. Misalnya dengan menerapkan strategi pembelajaran peta konsep.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsimi.2015. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Hobri, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Mataram : Pena Salsabela.
- Jumiati., Awal, Raudhah., & Arifin, Zainal. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Peta Konsep (Mapping concert Learning). *Vol 04, Nomor 01, Agustus 2013, hlm 174-182.*  
<http://listpdf.com/search?q=jurnal%2C+kreativitas%2C+peta+konsep>
- Lailiyah, Lutfiatul. 2015. *Penerapan Model Discovery untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A MTs Baitul Arqom Balung Jember Pada Sub Pokok Bahasan Saling Ketergantungan Dalam Ekosistem Tahun Pelajaran 2014-2015.* Skripsi diterbitkan. Jember: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Jember.
- Munthe, Bermawy, M.A, 2014. *Desain Pembelajaran*. Jogjakarta : Pustaka Insan Madani.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Renika Cipta.
- Sudjana, N. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprananio, Kusaeri. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Prenda Media.
- Tirtaraharja. 2005. *Pengantar Pendidikan*, Rineka Cipta : Jakarta.

